

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta

M. ALI MUHSON

IAI HASANUDDIN PARE KEDIRI

email: muhson.pa92@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2024-07-24

Diterima: 2024-07-26

Diterbitkan: 2024-07-27

Keywords:

Model Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar, Manajemen Pendidikan Islam, Penelitian Tindakan Kelas.

Kata Kunci:

Cooperative Learning Model, Jigsaw, Learning Outcomes, Islamic Education Management, Classroom Action Research.



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 penulis

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Penelitian ini melibatkan 25 mahasiswa sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus pertama, peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 65 menjadi 75. Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat lebih lanjut menjadi 85. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam.

Abstrak

This study aims to examine the implementation of the Jigsaw cooperative learning model to improve learning outcomes in the Islamic Education Management course at the Islamic Education Management Study Program, STAI Terpadu Yogyakarta. The background problem of this research is the low learning outcomes of students in this course. The study involved 25 students as participants. The method used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model can improve student learning outcomes. In the first cycle, an increase in learning outcomes was observed, with the average score rising from 65 to 75. In the second cycle, the average score further increased to 85. These findings indicate that the Jigsaw cooperative learning model is effective in enhancing learning outcomes in the Islamic Education Management course.

Cara mensitasi artikel:



M. ALI MUHSON. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 133-147. <https://doi.org/.....>

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta menjadi masalah akademik yang mendesak untuk diatasi. Salah satu indikator rendahnya hasil belajar ini adalah nilai rata-rata mahasiswa yang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini tentu saja menjadi perhatian serius bagi para pengajar dan pengelola program studi, mengingat pentingnya mata kuliah ini dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang manajemen pendidikan Islam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. Banyak sekali manfaat dari implementasi model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slavin (1995)¹, pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pedagogis di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Model Jigsaw, yang diperkenalkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971², menekankan pembagian materi pembelajaran menjadi bagian-bagian yang berbeda, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Johnson dan Johnson (2009) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif

¹ Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.

² Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The jigsaw classroom*. Sage Publications.

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.³

Pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Pembelajaran kooperatif, seperti tipe Jigsaw, mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Ini berlawanan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, di mana siswa hanya menerima informasi dari dosen tanpa banyak interaksi. Menurut Kagan (1994)⁴, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan profesional mereka. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu mengatasi kesenjangan akademik di antara siswa dengan kemampuan yang berbeda, karena mereka saling membantu dan belajar satu sama lain.

Mahasiswa yang mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam konteks Islam. Pemahaman ini sangat penting karena beberapa alasan utama. Pertama, pendidikan Islam memiliki nilai-nilai unik yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Menurut Khan (2011)⁵ dalam *Journal of Islamic Education*, kepemimpinan pendidikan Islami adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa.

Kedua, manajemen yang baik adalah dasar keberhasilan lembaga pendidikan. Abdullah dan Ahmad (2012) dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen yang

³ Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.

⁴ Kagan, S. (1994). Cooperative learning. *Resources for Teachers*.

⁵ Abdullah, N., & Ahmad, M. (2012). Islamic principles of administration: Implications for modern organizations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(3), 238-253.

berlandaskan syariah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ketiga, tugas utama manajer pendidikan Islam adalah memastikan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran mencerminkan nilai-nilai Islam. Al-Hashmi (2010)⁶ dalam *Islamic Studies Journal* menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat menjamin bahwa seluruh aspek pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keempat, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Menurut Asyraf dan Salim (2014)⁷ dalam *Asian Journal of Management Sciences & Education*, lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berintegritas moral tinggi. Kelima, globalisasi membawa tantangan bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Zulkifli (2015)⁸ dalam *Journal of Education and Practice* menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif sangat diperlukan untuk memastikan relevansi dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era global.

Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan komprehensif tentang manajemen pendidikan dalam konteks Islam. Mereka harus mampu mengelola lembaga pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan generasi muda yang cerdas serta berakhlak mulia.⁹

⁶ Al-Hashmi, S. (2010). Islamic education and its management: Integrating Islamic values and management principles. *Islamic Studies Journal*, 48(4), 473-492.

⁷ Asyraf, M., & Salim, M. (2014). The impact of Islamic management practices on organizational performance. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 3(1), 123-135.

⁸ Zulkifli, M. (2015). Challenges of globalization for Islamic education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 6(3), 45-52.

⁹ Khan, M. (2011). Islamic leadership principles in contemporary organizations: A qualitative study. *Journal of Islamic Education*, 23(2), 85-101

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun bagi pengajar. Bagi mahasiswa, penerapan model Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah akademik yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta secara keseluruhan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya yang menghadapi masalah serupa, sehingga dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka.

METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah alur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta:

Tahap Persiapan

Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang berdasarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari kurikulum Manajemen Pendidikan Islam. Persiapan Materi Pengajaran: Setiap anggota kelompok mempersiapkan materi pengajaran yang komprehensif dan jelas berdasarkan bagian materi yang telah ditugaskan.

Tahap Pelaksanaan

Setiap kelompok bertemu untuk mempelajari materi yang telah mereka pelajari secara mendalam. Setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang mereka kuasai kepada anggota kelompok lainnya. Anggota kelompok berdiskusi untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap seluruh aspek materi yang dipelajari. Diskusi ini dipandu oleh dosen untuk memastikan pemahaman yang tepat. Dosen memberikan bimbingan dan masukan selama sesi pembelajaran untuk memastikan setiap anggota kelompok memahami dengan baik konsep-konsep yang diajarkan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi oleh setiap mahasiswa. Evaluasi ini mencakup tes atau tugas yang dirancang untuk menguji pemahaman mendalam terhadap materi. Selain hasil akhir, evaluasi juga mempertimbangkan proses pembelajaran. Dosen mengevaluasi kemampuan setiap anggota kelompok dalam mengajarkan dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, sehingga memastikan efektivitas dari penerapan model pembelajaran ini.

Alur ini memastikan bahwa setiap tahap dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dilaksanakan dengan baik, mulai dari persiapan yang cermat, pelaksanaan yang kolaboratif, hingga evaluasi yang komprehensif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam.

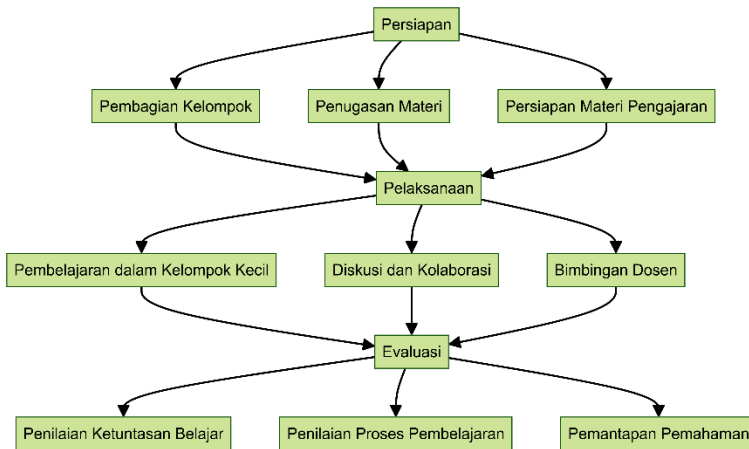


Figure 1 alur pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Siklus 1

Pada tahap persiapan, mahasiswa terlibat dalam beberapa kegiatan yang penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw: Pembagian Kelompok, Mahasiswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 5-6 orang. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan pada materi pembelajaran yang akan dipelajari. Misalnya, jika topik materi adalah "Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Kurikulum", dosen akan membagi kelompok berdasarkan aspek-aspek yang berbeda dari kurikulum tersebut. Penugasan Materi, Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari secara mendalam bagian materi yang telah ditentukan. Tugas ini mencakup membaca literatur, menonton video, atau melakukan penelitian terkait dengan topik yang telah diberikan. Misalnya, dalam kelompok yang membahas kurikulum, mereka mungkin harus memahami konsep-konsep dasar kurikulum Islam dan aplikasinya dalam pendidikan. Persiapan Materi Pengajaran, Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempersiapkan materi pengajaran yang akan mereka ajarkan kepada anggota kelompok

lainnya. Materi pengajaran harus disusun secara sistematis dan jelas, serta mencakup poin-poin penting yang telah mereka pelajari. Misalnya, anggota kelompok yang bertanggung jawab untuk mengajarkan tentang implementasi kurikulum Islam dalam lembaga pendidikan harus mempersiapkan presentasi atau diskusi yang memaparkan konsep-konsep tersebut dengan tepat.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Setelah tahap persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw: Pembelajaran dalam Kelompok Kecil, Setiap kelompok bertemu untuk melakukan sesi pembelajaran dalam kelompok kecil. Pada sesi ini, anggota kelompok yang telah mempersiapkan materi akan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Misalnya, anggota kelompok yang ahli dalam kurikulum Islam akan mengajarkan konsep-konsep yang telah dipelajari kepada anggota kelompok lain yang mungkin bertanggung jawab untuk mengajarkan aspek lain dari topik tersebut, seperti evaluasi kurikulum. Diskusi dan Kolaborasi, Setelah pengajaran dari anggota kelompok, diskusi dan kolaborasi antar anggota kelompok dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami dengan baik materi yang diajarkan. Diskusi ini melibatkan pertanyaan, klarifikasi, dan eksplorasi lebih lanjut tentang topik yang dipelajari. Misalnya, anggota kelompok dapat membahas bagaimana prinsip-prinsip kurikulum Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan modern. Bimbingan Dosen, Dosen berperan sebagai fasilitator dalam sesi pembelajaran ini. Mereka memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok-kelompok, memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik, dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Bimbingan dosen sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh oleh mahasiswa dalam sesi pembelajaran ini akurat dan mendalam.

Tahap Refleksi Siklus 1

Setelah tahap pelaksanaan selesai, penting bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang mereka alami: Penilaian Diri, Mahasiswa melakukan penilaian diri

terhadap bagaimana mereka berkontribusi dalam kelompok, sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kontribusi mereka di masa depan. Misalnya, mereka dapat mengevaluasi seberapa baik mereka menguasai materi kurikulum Islam dan sejauh mana mereka dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Evaluasi Kelompok, Mahasiswa juga melakukan evaluasi terhadap kelompok mereka secara keseluruhan. Mereka mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran dan pembelajaran kolaboratif yang mereka alami. Misalnya, mereka dapat membahas bagaimana dinamika kelompok mempengaruhi proses pembelajaran mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kolaborasi di masa depan., Feedback, Memberikan dan menerima umpan balik dari anggota kelompok dan dosen sangat penting dalam tahap refleksi ini. Umpan balik ini membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka, komunikasi mereka, dan keterampilan kolaboratif mereka. Misalnya, mereka dapat menerima umpan balik tentang bagaimana mereka dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas atau mendukung anggota kelompok yang mungkin mengalami kesulitan.

Untuk menjelaskan secara detail apa yang dilakukan mahasiswa pada setiap tahap dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siklus dua dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta, berikut adalah penjelasan yang lebih mendalam untuk masing-masing tahap: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi pada siklus II

Tahap Persiapan Siklus II

Pada tahap persiapan dalam siklus dua dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, mahasiswa terlibat dalam serangkaian kegiatan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran: Pembagian Kelompok, Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 5-6 orang. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan pada materi

pembelajaran yang akan dipelajari pada siklus ini, misalnya aspek-aspek kunci dalam manajemen pendidikan Islam.

Penugasan Materi, Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari materi yang telah ditetapkan. Tugas ini mencakup pembacaan literatur, penelitian lapangan, atau studi kasus terkait dengan topik yang akan dipelajari. Misalnya, kelompok yang bertanggung jawab untuk mempelajari manajemen kurikulum Islam akan fokus pada teori-teori terkait dan implementasinya di lembaga pendidikan Islam.

Persiapan Materi Pengajaran, Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan materi yang akan mereka ajarkan kepada anggota kelompok lainnya. Materi ini harus disusun secara sistematis dan mendalam, mencakup konsep-konsep utama yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, anggota kelompok yang bertanggung jawab untuk mengajarkan tentang pengelolaan kurikulum Islam harus menyusun presentasi atau diskusi yang jelas dan informatif.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Setelah tahap persiapan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus dua: Pembelajaran dalam Kelompok Kecil, Setiap kelompok bertemu untuk melaksanakan sesi pembelajaran dalam kelompok kecil. Pada sesi ini, anggota kelompok yang sudah mempersiapkan materi akan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Misalnya, anggota kelompok yang ahli dalam manajemen kurikulum Islam akan memimpin diskusi tentang teori dan praktik terkait, sementara anggota kelompok lainnya mendengarkan dengan cermat untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Diskusi dan Kolaborasi, Setelah pengajaran dari anggota kelompok, diskusi dan kolaborasi diantara anggota kelompok dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Diskusi ini melibatkan pertanyaan mendalam, klarifikasi konsep, dan pemecahan masalah bersama terkait dengan materi pembelajaran. Misalnya, anggota kelompok dapat berdiskusi tentang bagaimana

prinsip-prinsip manajemen kurikulum Islam dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang beragam.

Bimbingan Dosen, Dosen berperan sebagai fasilitator dalam sesi pembelajaran ini. Mereka memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok-kelompok untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan konstruktif. Bimbingan dosen sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh oleh mahasiswa dalam sesi pembelajaran ini akurat dan mendalam.

Tahap Refleksi Siklus II

Setelah tahap pelaksanaan selesai, mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang mereka alami dalam siklus dua ini:

Penilaian Diri, Mahasiswa melakukan penilaian diri terhadap kontribusi mereka dalam kelompok, sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan, dan cara mereka dapat meningkatkan kontribusi mereka di masa mendatang. Misalnya, mereka mengevaluasi seberapa baik mereka menyampaikan materi dan seberapa efektif mereka dalam mendukung anggota kelompok dalam memahami konsep yang diajarkan.

Evaluasi Kelompok, Mahasiswa juga mengevaluasi kelompok mereka secara keseluruhan. Mereka menilai kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran dan pembelajaran kooperatif yang mereka alami. Misalnya, mereka membahas dinamika kelompok, bagaimana mereka bekerja sama, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kolaborasi dan efisiensi di masa mendatang.

Umpan Balik, Umpan balik dari anggota kelompok dan dosen sangat penting dalam tahap refleksi ini. Mahasiswa memberikan dan menerima umpan balik tentang performa mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Umpan balik ini membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaboratif. Misalnya, mereka menerima saran tentang cara mereka dapat mengatur waktu dengan lebih efektif dalam

diskusi kelompok atau bagaimana mereka dapat menggali lebih dalam konsep-konsep yang kompleks.

Dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta, perbedaan signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua tergambar dalam beberapa aspek kunci, yang mencerminkan peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

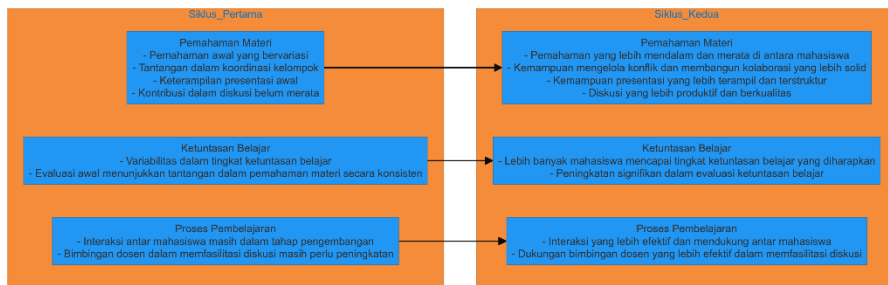
Pada siklus pertama, fokus utamanya adalah pada familiarisasi dengan konsep dasar model Jigsaw serta pembentukan kelompok kerja yang efektif. Mahasiswa dilibatkan dalam tahap persiapan yang mencakup pembagian kelompok, penugasan materi, dan persiapan materi pengajaran. Namun, evaluasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam koordinasi kelompok dan dalam pemahaman materi yang konsisten di antara anggota kelompok.

Siklus kedua mengalami peningkatan yang nyata dalam beberapa aspek kunci. Pertama, mahasiswa telah terbiasa dengan struktur dan dinamika kelompok yang lebih efektif. Mereka mampu mengatur waktu dengan lebih baik dalam diskusi kelompok dan lebih terampil dalam mengelola konflik serta membangun kolaborasi yang lebih solid. Keterampilan presentasi dan kemampuan untuk menyampaikan materi secara jelas dan terstruktur juga mengalami perkembangan signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi yang lebih mendalam dan lebih merata di antara anggota kelompok, yang tercermin dalam kualitas diskusi dan pemecahan masalah yang lebih berkualitas.

Secara akademis, siklus kedua juga menunjukkan peningkatan dalam tingkat ketuntasan belajar mahasiswa. Evaluasi ketuntasan belajar menggambarkan bahwa lebih banyak mahasiswa mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dari materi pembelajaran, seiring dengan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks praktis. Selain itu, evaluasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswa menjadi lebih

produktif, dengan dukungan bimbingan yang lebih efektif dari dosen dalam memfasilitasi diskusi dan menangani tantangan yang muncul.

Secara keseluruhan, siklus kedua dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan mendalam. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan interpersonal yang penting dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan pengalaman dari siklus pertama, mahasiswa dapat mengoptimalkan kontribusi mereka dalam kelompok, memperluas pemahaman mereka tentang materi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.



KESIMPULAN

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman materi, tingkat ketuntasan belajar, dan keterampilan sosial mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa berhasil memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep manajemen pendidikan Islam, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengelola konflik, membangun kolaborasi yang solid, dan meningkatkan keterampilan presentasi. Evaluasi menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan pada siklus kedua, dibandingkan dengan siklus pertama, mencerminkan efektivitas pendekatan kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran dosen sebagai fasilitator sangat penting dalam mendukung proses ini, memberikan bimbingan

yang mendalam dan umpan balik yang konstruktif untuk memaksimalkan potensi belajar mahasiswa. Hasil evaluasi juga memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum di bidang Manajemen Pendidikan Islam, memperkuat nilai-nilai kolaborasi dan partisipasi dalam pendidikan. Dengan demikian, implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan dalam lingkungan kerja yang kompleks dan beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam di Program Studi Manajemen Pendidikan STAI Terpadu Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan dedikasi dalam pembelajaran, dan mengambil bagian dalam pengembangan diri mereka. Kami juga menghargai bimbingan dan dukungan yang berharga dari para dosen dalam memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan arahan yang mendalam, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N., & Ahmad, M. (2012). Islamic principles of administration: Implications for modern organizations. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(3), 238-253.
- Al-Hashmi, S. (2010). Islamic education and its management: Integrating Islamic values and management principles. *Islamic Studies Journal*, 48(4), 473-492.
- Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The jigsaw classroom*. Sage Publications.
- Asyraf, M., & Salim, M. (2014). The impact of Islamic management practices on organizational performance. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 3(1), 123-135.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.

Kagan, S. (1994). Cooperative learning. *Resources for Teachers*.

Khan, M. (2011). Islamic leadership principles in contemporary organizations: A qualitative study. *Journal of Islamic Education*, 23(2), 85-101

Slavin, R. E. (1995). Cooperative learning: Theory, research, and practice. Allyn & Bacon.

Zulkifli, M. (2015). Challenges of globalization for Islamic education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 6(3), 45-52.